

PENGARUH TATO, DER, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Julia Ayu Rachmawati
juliarahmawati3194@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX); as sample. Meanwhile, according to the result of descriptive statistic, it showed Debt to Equity Ratio as well as Net Profit Margin were in low position. Based on classical assumption test, it concluded all variables had fulfilled the assumption. Besides, there were no violation. Likewise, according to F-test and R-test, it concluded the model was properly used. Moreover, from hypothesis test, Debt to Equity Ratio had significant effect on stock price. Likewise, Net Profit Margin had significant effect on stock price. On the other hand, Total Assets Turnover had insignificant effect on stock price.

Keywords: *total assets turnover, debt to equity ratio, net profit margin, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga terdapat 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berada pada kondisi yang cukup baik, sedangkan *Total Assets Turnover* berada pada kondisi rendah. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan bahwa model yang diajukan layak untuk digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *total assets turnover, debt to equity ratio, net profit margin, dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, industri makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih pintar dalam mengelola perusahaannya agar perusahaan yang didirikan tersebut bisa terus maju dan berkembang. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Setiap perusahaan mempunyai kinerja yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut, karena kinerja merupakan cermin dari kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk menilai kinerja perusahaan

yaitu dengan cara mengevaluasi data akuntansi yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, antara lain salah satunya dengan memutuskan perusahaan untuk *Go Public*. Para investor yang menginvestasikan sebagian dananya pada suatu perusahaan juga disebut dengan membeli prospek perusahaan, yang artinya para investor juga ikut memiliki perusahaan tersebut dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor memilih Bursa Efek sebagai acuan untuk menginvestasikan dananya karena ketersediaan informasi atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Harga Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	1.375	1.015	1.000	885	920
2	AISA	2.095	1.210	1.945	476	168
3	ALTO	352	325	330	388	400
4	BTEK	131	181	153	140	150
5	BUDI	107	63	87	94	96
6	CAMP	-	-	-	1.185	346
7	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.375
8	CLEO	-	-	-	151	284
9	DLTA	7.800	5.200	5.000	4.590	5.500
10	GOOD	-	-	-	-	1.875
11	HOKI	-	-	-	344	730
12	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450
13	IIKP	3.340	3.675	2.510	330	240
14	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
15	MGNA	90	53	65	77	50
16	MLBI	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
17	MYOR	2.040	1.220	1.645	2.020	2.620
18	PANI	-	-	-	-	177
19	PCAR	-	-	-	254	5.350
20	PSDN	143	122	134	256	192
21	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
22	SKBM	970	945	640	715	695
23	SKLT	1.550	370	308	1.100	1.550
24	STTP	4.200	3.015	3.190	4.360	4.200
25	ULTJ	930	986	1.143	1.295	1.350
	Rata-rata	2.100	1.617	1.974	2.057	2.535

Sumber : *Closing Price* Perusahaan

Dari tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham pada perusahaan *food and beverage* terjadi fluktuasi. Perusahaan *food and beverage* periode 2014-2018 yang mampu mempertahankan kestabilan harga sahamnya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Hal tersebut dapat berdampak pada investor yang akan menginvestasikan sebagian dananya kepada perusahaan. Karena dengan harga saham yang tinggi, maka keuntungan yang didapatkan oleh para investor pun juga akan tinggi pula. Begitupun sebaliknya, apabila harga saham pada suatu perusahaan rendah, maka keuntungan yang didapat investor juga akan rendah.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tertera pada bursa saham pada periode tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak investor yang dinamakan dengan *capital gain*. Selain itu perusahaan juga mendapatkan citra yang baik sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2005:54) adalah (1) Harga normal, (2) Harga perdana, (3) Harga pasar, (4) Harga pembukaan, (5) Harga penutupan, (6) Harga tertinggi, (7) Harga Terendah, (8) Harga rata-rata.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode ke depannya. Adapun maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut yaitu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, mengenai beberapa macam laporan keuangan yaitu (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan modal (ekuitas), (4) Laporan catatan atas laporan keuangan, (5) Laporan arus kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri serta maksud dan tujuan tersendiri pula.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangatlah beragam. Penggunaan dari masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, yang artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja apabila hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan memberikan arti tertentu mengenai posisi yang diinginkan.

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dimaksud yaitu misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

Rasio aktivitas dapat dilihat dari *total assets turnover* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas (Leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan

(dilikuidasi).

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari *debt to equity ratio*, yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

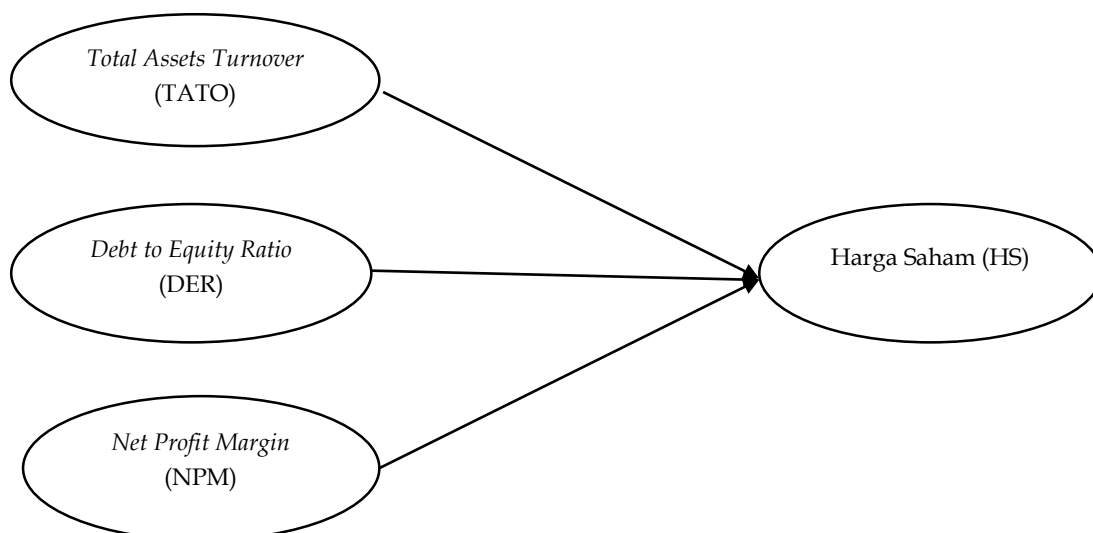
Rasio profitabilitas dapat dilihat dari *net profit margin*, yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Darnita (2014) penelitian dengan variabel independen: *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, variabel dependen: Harga Saham. *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, Junaeni (2017) penelitian dengan variabel independen: EVA, ROA, DER, dan TATO, variabel dependen: Harga Saham. Menyimpulkan EVA, ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Pusporini *et al* (2017) penelitian dengan variabel independen: *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, variabel dependen: Harga Saham. *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keempat, Wangdra (2019) penelitian dengan variabel independen: *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, variabel dependen: Harga Saham. Disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima, Purba *et al* (2019) penelitian dengan variabel independen : *Capital Structure* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM), variabel dependen: Harga Saham. *Capital Structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keenam, Sari (2015) penelitian dengan variabel independen: *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share*, variabel dependen: Harga Saham. *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketujuh, Ariyani *et al* (2018) penelitian dengan variabel independen: EPS, CR, DER dan PBV, variabel dependen: Harga Saham, variabel intervening: Kebijakan Dividen. EPS, PBV, dan DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. EPS, PBV, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini dapat digambarkan mengenai variabel- variabel seperti pada Gambar 1



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover dapat dikatakan sebagai rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kombinasi efek dari aktivitas aktiva dan penjualan pada perusahaan.

Rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi akan membuat para investor minat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal. Sari (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 = *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menekankan peran penting bagi perusahaan dengan mengandalkan utang dan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utangnya. Jadi semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka resiko *financial* pada perusahaan tersebut semakin tinggi pula. Sebaliknya, apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah maka akan membawa dampak meningkatnya harga saham di bursa. Ariyani *et al* (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan (penjualan) bersih. Melalui aktivitas penjualannya, perusahaan yang bekerja dengan baik, maka akan menghasilkan laba bersih yang besar. Dengan laba yang besar akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminannya kepada investor.

Rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham pun akan meningkat, sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka harga saham akan rendah, sehingga laba yang dihasilkan pun juga menurun. Pusporini *et al* (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis riset, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengukur pengaruh variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* terhadap harga saham

Gambaran dari Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/ obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Total bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 terdiri dari dua puluh lima perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage*. Sugiyono (2012:116) mengatakan bahwa Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu dimana keseluruhan sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian yang dilaksanakan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama lima tahun sejak periode 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba positif sejak periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yaitu yang berupa data dokumentasi yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia STIESIA serta situs BEI (www.idx.id)

Data sekunder pada penelitian ini yaitu menggunakan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Selanjutnya data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2014-2018 yang telah didapat akan dihitung dengan melakukan pengujian menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh oleh tiap rupiah aktiva. Adapun rumus *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan dalam mengukur tingkat pinjaman dari keuangan suatu perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total hutang dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Adapun rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh suatu bukti kepemilikan suatu saham. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga penutupan (*closing price*) pada bursa efek.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Yang artinya model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik). Sedangkan variabel bebas pada umumnya juga berskala data interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu TATO, DER, dan NPM terhadap harga saham.

Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{TATO} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{NPM} + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien dari masing-masing variabel bebas

TATO = *Total Assets Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ε = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya.

Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011:160)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas yaitu dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2013:105) *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/ Tolerance$). Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dikatakan heteroskedastisitas apabila titik-titik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$, (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan sebagai penelitian atau tidak. Kriteria penguji tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Kriteria penguji tersebut yang dimaksud sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji model ini dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, (b) Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$, maka

hal tersebut menunjukkan bahwa hasil model ini dikatakan tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat disimbolkan dengan R kuadrat (R-square). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Priyatno (2011:252) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan probabilitas taraf nyata 95% atau $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara individu dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, (b) Jika tingkat signifikansi $t \geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,334	,847		5,118	,000
	TATO	-,213	,317	-,078	-,674	,503
	DER	,435	,172	,268	2,534	,014
	NPM	,823	,142	,666	5,796	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = 4,334 - 0,213TATO + 0,435DER + 0,823NPM + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

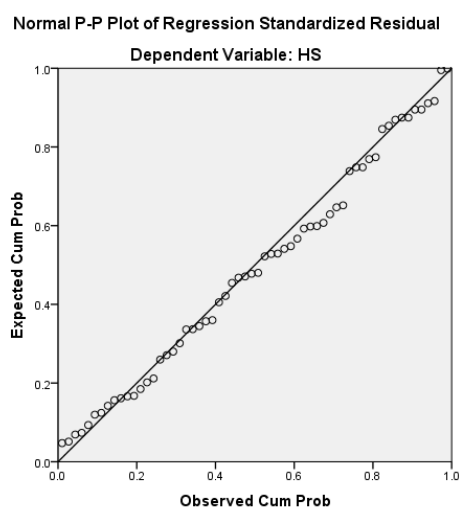
1. Nilai konstanta α (*constant*) adalah sebesar 4,334 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), maka variabel Harga Saham (HS) dalam perusahaan *food and beverage* akan tetap sebesar 4,334 atau 433,4%.
2. Nilai koefisien regresi pada *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu -0,213 yang menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan jika variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menurun, maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat, maka harga saham akan menurun.

3. Nilai koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 0,435 menunjukkan pengaruh positif yang berarti searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan meningkat. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, maka harga saham akan menurun.
4. Nilai koefisien regresi pada *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 0,823 menunjukkan pengaruh positif yang berarti searah antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa, jika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka harga saham juga akan naik. Dan sebaliknya, jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) turun, maka akan diikuti penurunan terhadap harga saham.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 2
Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada gambar diatas grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas dalam analisis grafik.

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82941001
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana yang disajikan pada tabel 3 di atas diperoleh dari hasil angka signifikansi 0,200. Dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam hasil penelitian.

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

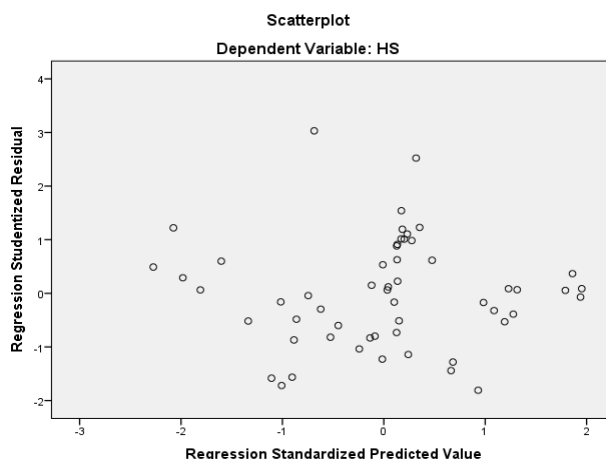
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
TATO	,739	1,353	Bebas Multikolinearitas
DER	,874	1,144	Bebas Multikolinearitas
NPM	,742	1,347	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dalam pengujian heterokedastisitas dalam regresi dapat dilihat pada grafik plot. Grafik plot dalam uji heterokedastisitas dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji heterokedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 3 dapat dilihat bahwa pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear pada penellitian ini data yang digunakan memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Dari hasil output SPSS 22 diperoleh nilai Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.421	.85134	1,867

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Dari hasil output pada tabel 5 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,867. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi karena $-2 < DW < 2$.

**Uji Kelayakan Model
Uji F (*Goodness of Fit*)**

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,307	3	11,102	15,318	.000 ^b
Residual	40,587	56	.725		
Total	73,894	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikan $0,00 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dengan adanya hal tersebut hasil yang diperoleh layak diterima untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.421	.85134	1,867

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,451 yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 45,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan program spss adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Pengujian Hipotesis
Coefficient^a

Model	t	Sig.	Keterangan
TATO	-,674	,503	Tidak signifikan
DER	2,534	,014	Signifikan
NPM	5,796	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Dari tabel 8 menunjukkan berapa pengaruh satu variabel independen secara parsial. Dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi yang diperoleh nilai t sebesar -0,674 dengan sig. sebesar 0,503 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga nilai hipotesis pertama ditolak.
- Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi yang diperoleh nilai t sebesar 2,534 dengan sig. sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga nilai hipotesis kedua diterima.

- c. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi diperoleh nilai t sebesar 5,796 dengan sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga nilai hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut sehingga menumbuhkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Apabila perputaran aktiva tinggi, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Sedangkan jika perputaran aktiva rendah, maka laba yang dihasilkan pun juga akan rendah. Sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) yang mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika presentase semakin rendah maka akan meningkatkan harga saham.

Apabila presentase variabel *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka laba perusahaan semakin tidak menentu dan kemungkinan perusahaan tidak dapat memnuhi kewajibannya dalam membayar hutangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka resiko *financial* pada perusahaan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Net profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tingginya rasio *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan menyebabkan harga saham pun meningkat, sehingga laba yang dihasilkan pun juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut : (1) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, (2) Penelitian dengan menggunakan sampling-purposive tidak dapat dilakukan secara acak, (3) Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang menjadi sebagai objek penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi manajemen perusahaan perusahaan harus mempertahankan nilai aktiva, mengelola hutang dengan baik, dan memperoleh keuntungan. (2) Bagi Investor lebih teliti dan memperhitungkan faktor lain dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan tidak hanya dari faktor rasio keuangan saja tetapi juga dari faktor lain diluar penelitian. (3) Bagi peneliti agar menambah jumlah variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L., Andini, R. and Santoso, E.B., 2018. Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Brigham, M.N. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Darnita, E., 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Junaeni, I., 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 1(2), pp.32-47.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Priyatno, D, 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Purba, D.P., Simanjuntak, R.N., Sibuea, A.M. and Sihombing, Y., 2019. Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), Pp.301-315.
- Pusporini, P.A., Ifa, K. and Rizal, N., 2018. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), pp.26-33.

- Sari, P. and Haji, T., 2015. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2010-2013). *Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto. D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Tambunan, A.P. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wangdra, S., 2019. Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), Pp.75-84.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Widoatmodjo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- www.finance.yahoo.com. Harga saham. Diakses oleh Julia Ayu Rachmawati pada tanggal 08 Februari 2020.
- www.idx.co.id. Laporan Keuangan. Diakses oleh Julia Ayu Rachmawati pada tanggal 08 Februari 2020.